

MODEL PEMANFAATAN INTEGRASI POJOK LITERASI & RUANG BERMAIN ANAK USIA DINI PADA LAYANAN PUBLIK KANTOR KELURAHAN MERUYA SELATAN

Chandrarezky Permatasari¹⁾, Ghufri Fatchani²⁾, Joni Hardi³⁾, Ananta HN⁴⁾

^{1,4)} Fakultas Desain & Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana

²⁾ Lurah Meruya Selatan

³⁾ Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana

chandrarezky@mercubuana.ac.id.

Abstract

The problem of low literacy culture in the country is based on the fact that UNESCO states that Indonesia is in second place from the bottom in terms of world literacy. This shows that the reading interest of the Indonesian people is very low and is only 0.001%, which means that out of 1000 Indonesians. Fostering people's interest in reading requires a long process. It needs to be introduced from early childhood, as children aged 5-6 years are at their most receptive stage. To support the government's mission to make Indonesia gold in 2045, it is necessary to have a joint program to provide reading garden facilities starting from an early age in public service facilities in every region of the country. Departing on this basis, the 2025 Higher Education Grant community service activities aim to increase people's interest in reading from an early age as an additional facility in the public service room of the village office. Through the design approach of an interactive and educational children's literacy corner and play room model as a pilot model at the South Meruya Village office. This method of activity includes socialization about program design and continues with the implementation of the design as a pilot model. The additional facilities provided in the village public service room are expected to have a positive impact on all those who bring their toddlers in, taking care of all documents at the South Meruya Village office.

Keywords: Model, Literas Corner, Children's Playground, Village Public Service Facilities.

Abstrak

Permasalahan rendahnya budaya literasi ditinjau berdasarkan fakta UNESCO menyebutkan Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Hal ini ditunjukkan minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan hanya 0,001%, yang berarti dari 1000 orang Indonesia. Untuk menumbuhkan minat baca masyarakat membutuhkan suatu proses yang panjang. Dan perlu dimulai dan diperkenalkan sejak anak-anak usia dini, karena anak usia 5-6 tahun adalah masa emas atau golden age. Untuk mendukung misi pemerintah untuk menjadikan Indonesia emas di 2045, perlu program bersama menyediakan sarana taman bacaan mulai dari usia dini pada fasilitas pelayanan publik di setiap wilayah tanah air. Berangkat atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat hibah dikti 2025 bertujuan meningkatkan minat baca masyarakat sejak usia dini sebagai fasilitas tambahan di ruang pelayanan publik kantor kelurahan. Melalui pendekatan desain model integrasi pojok literasi dan ruang bermain anak yang interaktif dan edukatif sebagai model percontohan di kantor Kelurahan Meruya Selatan. Metode kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang rancangan program dan dilanjutkan dengan implementasi rancangan desain sebagai model percontohan. Fasilitas tambahan yang disediakan di ruang layanan publik kelurahan diharapkan membawa dampak positif bagi semua kalangan yang membawa serta anak balitanya dalam mengurus dokumen di kantor Kelurahan Meruya Selatan.

Keywords: Model, Pojok Literas, Taman Bermain anak, Fasilitas Layanan Publik kelurahan.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, literasi menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Fakta UNESCO yang menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Hal ini ditunjukkan minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah

dan memprihatinkan hanya 0,001%, yang berarti dari 1000 orang Indonesia.(Adit, 2023). OECD merilis hasil studi PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata 371 dengan rata skor OECD 487. (Hewi et al., 2020). Ini menjadi awal permasalahan yang menunjukkan bahwa skor Indonesia terhadap kemampuan membaca, sains, matematika tergolong rendah(Dewi, 2022) dan penurunan paling tajam terdapat pada bidang membaca atau literasi. (Pramesti et al., 2021)

Di Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya literasi

masyarakat, tentunya tidak bisa langsung dilakukan dalam waktu singkat. Karena

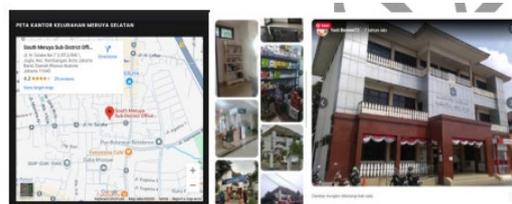
menumbuhkan minat baca adalah sebuah proses perjalanan dan perjuangan yang panjang.(Fadilah, 2015) Taman baca dan bermain anak sejak dini pada ruang pelayanan publik seperti kantor kelurahan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca di masyarakat.

Selain itu untuk meningkatkan minat membaca perlu dimulai dan diperkenalkan sejak anak-anak usia dini, karena anak usia 5-6 tahun adalah masa emas atau golden age (Shalihah et al., 2024). Dan program ini sangat mendukung misi pemerintah untuk menjadikan Indonesia Emas di 2045,

untuk meningkatkan minat baca usia dini sangat diperlukan sarana fasilitas pelayanan publik disetiap wilayah daerah.

Menurut Sidney V. Word dan Robert C Rebling dalam Hasni (Hasni et al., 2018) metode untuk meningkatkan minat baca anak adalah dengan menghubungkan kata-kata dengan ilustrasi yang menggambarkan kata-kata tersebut, sehingga asosiasi gambar dengan cerita tidak hanya bersifat instruktif bagi anak tetapi juga menghibur anak untuk penyampaian yang efektif . Oleh karena itu pemilihan buku bacaan untuk pojok literasi pun disarankan dipilih buku2 cerita dengan ilustrasi gambar yang mengajarkan adab dan akhlak, mengenal huruf dan angka, dan banyak lagi.

Keberadaan awalnya Ruang layanan publik kantor Kelurahan Meruya Selatan terdapat pojok bermain anak ditata seadanya. Sebagai bentuk kepedulian tersebut kegiatan ini dilaksanakan di ruang tunggu pelayanan publik kantor Kelurahan Meruya Selatan sebagai Mitra pelaksanaan PKM Hibah Dikti 2025. Dengan menjadikan model integrasi pojok literasi dan bermain anak yang interaktif dan edukatif. Sehingga dengan penambahan fasilitas tersebut dapat menjadikan sarana edukatif dan interaktif bagi pengguna ruang.



Gambar 1. Peta Lokasi & Bangunan Kelurahan Meruya Selatan

Sumber : Google Maps

METODE

Metode kegiatan pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat ini, tahapan Langkah dalam melaksanakan solusi diawal bertemu dengan calon mitra apa saja yang menjadi kebutuhan terhadap permasalahan untuk meningkatkan layanan publik di area lobby pelayanan terdapat sudut permainan anak yang perlu dioptimalkan keberadaannya. Berangkat dari permasalahan kebutuhan mitra, team pengabdian melakukan tahapan Langkah dalam melaksnakan Analisa kebutuhan sebagai berikut :

1. Tahapan Langkah dalam melaksanakan Analisis Kebutuhan

a. Melakukan survey untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi dan bermain anak di Kantor Kelurahan Meruya Selatan.

b. Dari Survey awal pertemuan pertama dengan partisipasi mitra untuk sosialisasi membahas apa saja yang menjadi permasalahan kebutuhan dikantor layanan publik Kelurahan Meruya Selatan. Luarannya berupa persetujuan tanda tangan mitra pada bulan 27 Maret 2025 untuk melaksanakan program Pengabdian Pada Masyarakat .

2. Metode Pelaksanaan ada bebrapa tahapan sbb :

a. Tahapan Awal Persiapan melakukan survey untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi dan bermain anak diKantor Kelurahan Meruya Selatan



Gambar 2. Survey Lokasi area bermain anak di Kantor Kelurahan Meruya Selatan
Sumber : Dokumentasi Pelaksana PKM

b. Tahap Sosialisasi Pengembangan Fasilitas fisik untuk mengimplementasikan gagasan konsep kedalam rancangan gambar yang perlu disosialisasikan kepada mitra sebagai bahan diskusi sebelum diwujudkan sebagai model percontohan.

c. Tahap Pengembangan & Penerapan Ipteks, tahapan ini mulai dari pembuatan konsep ide desain, pengembangan gambar kerja hingga pelaksanaan kegiatan pekerjaan furniture di workshop

d. Penerapan Teknologi, tahapan ini kegiatan realisasi desain konsep pada ruang tunggu layanan publik kantor Kelurahan Meruya Selatan.

e. Tahap Pelaksanaan Implementasi Model

f. Pelaporan dan Evaluasi untuk mengevaluasi hasil dari tahap pelaksanaan baik itu dalam pembuatan pojok literasi dan ruang bermain anak usia dini . Pihak Lembaga mitra memberikan saran dan masukan untuk hasil kegiatan PKM Hibah Dikti 2025 yang dilaksnakan oleh Program Studi Desain Interior Universitas Mercu Buana.

Berikut timeline kegiatan yang dirangkum sesuai jadwal pelaksanaan.



Gambar 3. Skema Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan dalam tabel line kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Time Line Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	4 April 2025	Tahap Langkah dalam melaksanakan analisis kebutuhan Observasi dan identifikasi kebutuhan mitra sebagai dasar dalam penulisan proposal Hibah Dikti
2	24-27 Juni 2025	Tahap Awal Persiapan Diskusi dan koordinasi Revisi Proposal terkait konsep desain dan tehniknya sebagai dasar laporan Kemajuan
3	27 Juni 2025	FGD Pertemuan Awal Diskusi dengan pihak Kelurahan Meruya
4	2 Juli 2025	Tahap Sosialisasi dengan kegiatan FGD Sosialisasi dan Presentasi
5	31 Juli 2025	Tahap Pengembangan dan Penerapan Ipteks melalui Rapat Internal terkait Tahapan realisasi pelaksanaan kegiatan program PKM Hibah Dikti pembuatan model integrasi pojok literasi dan ruang bermain anak usia dini.
6	8 Agustus 2025	Tahap Penerapan Teknologi FGD tengah realisasi persetujuan gambar kerja & gambar presentasi konsep desain
6	28 Ags-4Sept 2025	Tahap Pengembangan penerapan Ipteks dan teknologi Kegiatan Pembuatan Produk Furniture di Workshop.
7	5,6,7&12 Sept 2025	Pengembangan penerapan ipteks dan teknologi kegiatan pembuatan mural dan setting pojokliterasi dan ruang bermain anak
8	20 Sept 2025	Evaluasi bersama lembaga mitra dan serah terima berita acara.

1. Tahapan Langkah Analisis Kebutuhan

Persiapan tahapan awal kegiatan ini sudah mulai dilaksanakan pada 4 April 2025 dengan diawali diskusi bersama dengan mitra terkait mendata dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi kebutuhan pada layanan ruang publik kantor Kelurahan Meruya Selatan. Sehingga dari hasil diskusi dengan mitra diidentifikasi fasilitas yang menjadi kebutuhan kedepan adalah sarana ruang bermain anak yang ditata seadanya.

2. Metode Pelaksanaan

a. Tahap Awal FGD

Pada tahap ini diawali tahapan persiapan koordinasi rencana kegiatan kedalam bentuk proposal pengabdian pada masyarakat program Hibah Dikti 2025. Setelah lolos sebagai penerima hibah dikti pada tanggal 27 Juni 2025, tim bertemu dengan pihak mitra melaksanakan FGD awal membahas diskusi rencana tahapan berikutnya yaitu tahapan sosialisasi pelaksanaan program Hibah Dikti yang telah disetujui bersama jadwalnya.



Gambar 4. FGD Pertemuan Awal Diskusi dengan pihak Kelurahan Meruya Selatan

Sumber : Dokumentasi Pelaksana PKM

b. Tahap Sosialisasi Pengembangan Fasilitas fisik

Pada tanggal 2 Juli 2025 melaksanakan Tahap FGD Sosialisasi dan presentasi program PKM Hibah Dikti bersama mitra yang

dihadiri oleh Lurah, Ibu PKK dan petugas Kelurahan sebanyak 17 peserta yang hadir. Kegiatan diawali pembukaan oleh Pak Lurah selaku pimpinan mitra dan dilanjutkan pemaparan oleh ketua PKM terkait rencana desain yang akan diterapkan oleh tim pelaksana PKM Hibah Dikti 2025 di ruang tunggu pelayanan kantor kelurahan Meruya Selatan dan dilanjutkan diskusi interaktif 2 arah yang berlangsung hangat

Pemberian materi berupa latar belakang permasalahan yang ada dalam menyambut visi Indonesia emas 2045. Sehingga perlu dikembangkan program sejak usia dini budaya literasi yang disediakan di setiap ruang layanan publik, salah satunya adalah Kantor Kelurahan Meruya Selatan sebagai model percontohan. Materi sosialisasi diberikan dengan penjelasan sosialisasi konsep desain dan tahapan pelaksanaannya. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pengisian kuesioner oleh para peserta ibu2 PKK untuk melihat ketersediaan materi dan saran masukannya untuk menjadi pertimbangan dalam merealisasikan pojok literasi dan ruang bermain anak.



Gambar 5. FGD Sosialisasi dan Presentasi Program PKM

Sumber : Dokumentasi Pelaksana PKM



Gambar 6. Sample Questioner Kegiatan
Sumber : Dokumentasi Pelaksana PKM

c. Tahap Pengembangan & Penerapan Ipteks

Tahapan berikutnya adalah membuat tahap pengembangan & penerapan Ipteks, tahapan ini mulai dari pembuatan konsep ide desain, pengembangan gambar kerja dan presentasi hingga gambar mendapat persetujuan untuk dilaksanakan ketahap selanjutnya.



Gambar 7. FGD Diskusi Pengesahan Gambar Desain Program PKM

Sumber : Dokumentasi Pelaksana PKM

d. Penerapan Teknologi,

merupakan kegiatan realisasi desain konsep pada ruang tunggu layanan publik kantor Kelurahan Meruya Selatan mulai proses dari desain gambar kerja yang telah di setujui pihak mitra hingga pelaksanaan workshop dilapangan sampai pada pemesanan order barang menggunakan teknologi digital hingga implementasirealisasi di lokasi mitra menggunakan teknologi.



Gambar 8. Proses tim pelaksana realisasi Desain Program PKM

Sumber : Dokumentasi Pelaksana PKM

e. Tahap Pelaksanaan Implementasi Model

Pada tahap ini adalah melaksanakan pembuatan model integrasi pojok literasi dan ruang bermain anak sesuai dengan konsep gambar yang disetujui mitra .



Gambar 9. Gambar Konsep Desain & Realisasi Model Desain

Sumber : Dokumentasi Pelaksana PKM

Hasil Pemberdayaan Masyarakat dari PKM berikut diuraikan dalam table 2 sbb :

Tabel 2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

No	Uraian	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Keberdayaan Mitra aspek Produksi	Fasilitas Ruang bermain anak	Tertatanya Fasilitas secara estetik ruang bermain anak dilengkapi dengan dinding interaktif dan pojok literasi yang nyaman, menarik dan mengedukasi
2	Keberdayaan Mitra Aspek Sosial Kemasyarakatan	Fasilitas Ruang bermain anak	Optimalisasi hadirnya fasilitas pendukung pada area tunggu lobby ruang pelayanan

Kantor Kelurahan sebagai ruang sosial bermain anak usia dini sehingga perlu peran masyarakat, terutama pengurus ibu2 PKK bagaimana menjaga dan mengatur tata Kelola inventaris buku dan permainan anak dan mengoptimisasi ruang tersebut sebagai sarana bermain dan mengedukasi di hari libur kantor kelurahan. Shg bisa menjadi wadah pemererat kebersamaan warga pengguna.

f. Pelaporan dan Evaluasi

Hasil akhir kegiatan ini dibuatkan kegiatan serah terima berita acara dan evaluasi dan tanggapan dari pihak mitra dan pengguna terhadap program PKM ini. Dilanjutkan dengan membuat pelaporan yang berisikan deskripsi latar belakang kegiatan, kajian literasi, metode pelaksanaan kegiatan, dan hasil kegiatan serta kesimpulan dan evaluasi kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan mendatang.

KESIMPULAN

Secara Keseluruhan program pengabdian Hibah Dikti 2025 melalui pembuatan model integrasi pojok literasi dan ruang bermain anak pada pusat layanan publik Kelurahan Meruya Selatan telah terselenggara dengan baik. Menurut Ananta dalam disertasinya (Hari Noorsasetya, 2024) pengalamana masa kanak-kanak dapat membentuk pola pikir dan perilaku di masa dewasa. Sehingga melalui keberadaan pojok literasi dan ruang bermain anak pada ruang tunggu layanan publik kantor Kelurahan Meruya Selatan diharapkan dapat

memberikan kontribusi pengalaman masa kanak-kanak diruang pusat layanan publik sehingga dapat menumbuhkan minat baca anak usia dini yang dibawa serta orangtuanya pada saat pengurusan di kelurahan .Dan ini merupakan penambahan peningkatan fasilitas layanan pada ruang tunggu berupa pojok literasi dan ruang bermain anak yang interaktif dan edukatif. Sehingga secara tidak langsung menjadi model percontohan yang dapat mendukung program pemerintah untuk misi Indonesia emas 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi , Sains dan Teknologi 2025 dan pihak LPPM Universitas Mercu Buana, yang telah memberikan kami kesempatan untuk menjalankan program hibah PKM ini dengan :

1. No Kontrak Pendanaan : 120/C3/DT.05.00/PM/2025
2. No Kontrak LLDIKTI Wilayah III : 1054/LL3/DT.06.01/2025
3. No Kontrak LPPM : 01-1-4/022/SPK-PKM/VI/2025

Pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan seluruh pihak terkait. Kami berterimakasih juga kepada mitra Lurah dan ibu-ibu PKK Kelurahan Meruya Selatan. Dan tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih atas dukungan anggota tim dosen dan mahasiswa/wi serta seluruh staf kelurahan Meruya Selatan dan pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, semoga apa yang kami lakukan menjadi hal baik untuk kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2023, September 8). *faktor penyebab literasi-di-indonesia rendah dan upaya meningkatkannya*.
- Dewi, N. P. S. (2022). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA GUIDED DISCOVERY BERBASIS FENOMENA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadilah, R. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia, 1*(1), 79–95.
- Hari Noorsasetya, A. (2024). *Memori Kekecewaan Dan Ego Dari Sepeda Roda Tiga Pada Penciptaan Karya Seni Rupa*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hasni, F. Y., & Fajri, I. N. (2018). The combination of storybook and children's activity: "The seven basic principles of a clean and healthy lifestyle. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 453*(1), 12054.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age, 4*(01), 30–41.
- Pramesti, I. A., & Irwansyah, I. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia di Era Digital, serta Dampaknya Pada Bisnis Media Cetak. *Titian:*

Jurnal Ilmu Humaniora, 5(1),
117–131.

Shalihah, M., & Rohmah, F. N. (2024).
Peningkatan minat baca anak
usia dini dengan pojok literasi di
TK ABA Sragan, Sendang
Mulyo, Minggir, Sleman.
BEMAS: Jurnal Bermasyarakat,
4(2), 257–267.